

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang hampir tidak bisa dihindari dalam suatu negara. Menurut Boediono, inflasi dimaknai sebagai kecondongan dari harga-harga yang bertambah secara menyeluruh serta berkelanjutan. Tidak bisa disebut inflasi apabila melonjaknya harga dari satu atau dua barang saja, melainkan bila terjadi kelonjakannya yang lebih merata dan mempengaruhi harga barang-barang lainnya. Perlu di perhatikan, apabila kondisi terjadinya kecondongan melonjaknya secara berkelanjutan. Misalnya saja melonjaknya harga-harga dalam periode tertentu, mendekati hari raya, atau hanya terjadi sekali (tidak memiliki dampak berkepanjangan) bukan termasuk inflasi. Melonjaknya harga sejenis ini tidak diibaratkan sebagai masalah atau “penyakit” ekonomi dan tidak membutuhkan penanganan serius untuk mengatasinya.¹

b. Macam-Macam Inflasi

Cara untuk mengelompokkan jenis-jenis inflasi ada bermacam-macam. Kelompok *pertama* berdasarkan “parah” atau tidaknya inflasi tersebut yaitu:

- a) Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
- b) Inflasi sedang (antara 10 – 30% setahun)
- c) Inflasi berat (antara 30 – 100% setahun)
- d) Hiperinflasi (di atas 100% setahun)

Kelompok *kedua* berdasarkan “sebab” inflasi tersebut yaitu:

- a) Inflasi yang terjadi akibat melonjaknya permintaan masyarakat akan berbagai barang (*demand inflation*).
- b) Inflasi yang terjadi akibat naiknya biaya produksi (*cost inflation*).

¹ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE, 1982), 155.

Kelompok *ketigaber* berdasarkan “asal” inflasi tersebut yaitu:

- a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*).
- b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).

Inflasi yang berasal dari dalam negeri ini muncul contohnya akibat kerugian anggaran belanja yang dibebankan pada pencetakan uang baru, gagal panen dan lain-lain. Inflasi yang berasal dari luar negeri yaitu inflasi yang muncul akibat melonjaknya harga-harga di luar negeri atau di negara-negara langganan berdagang negara tersebut.²

c. Teori Inflasi Konvensional

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang komoditas dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom moderen adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa.³

Laju inflasi adalah tahap peralihan harga keseluruhan yang ditakar dalam:

$$\text{Laju inflasi tahun } t = \frac{(\text{tingkat harga tahun } t) - (\text{tingkat harga tahun } t - 1)}{(\text{tingkat harga tahun } t - 1)} \times 100$$

Secara ideal taraf harga yang dikehendaki yaitu taraf harga umum terukur dari suatu komoditas dan pelayanan dalam perekonomian dan secara keseluruhan yang ditakar melalui indeks harga konsumen (*consumer price index*–CPI) atau indeks harga produsen (*producer price index*–PPI).⁴

² Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*, 156- 158.

³ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 135.

⁴ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016), 187.

d. Teori Inflasi Islam

Inflasi adalah sebuah kasus gejala alam yang melanda kehidupan penduduk seluruh dunia darizaman dulu sampai sekarang berdasarkan pendapat Al-Maqrizi. Ketika harga-harga secara keseluruhan terjadipeningkatan dan berlanjut hal ini disebut inflasi. Jika terjadi kelangkaan dan karena konsumen sangat memerlukan barang tersebut, konsumen tentunya harus rela merogoh kantong lebih dalam lagi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan.⁵

e. Akibat Buruk Inflasi

Dampak buruk dari inflasi dapat dirasakan oleh berbagai orang per orang, masyarakat, maupun aktivitas perekonomian secara menyeluruhan. Akibat buruk dari inflasi terhadap perorangan dan golongan adalah:

- a) Merosotnya penghasilan bagi orang yang berpenghasilankonsisten.
- b) Mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.
- c) Merendahkan klasifikasi aset atau memperluas jarak penyaluran antar kalangan penghasilan.

Ditinjau dari awal pemicunya, inflasi dapat dikategorikan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Inflasi permintaan (*demand inflation*). Golongan tersebut lebih populer dengan sebutan inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*)
- b) Inflasi penawaran (*supply inflation*). Istilah lain dari inflasi ini adalah inflasi dorongan biaya (*cost-push inflation*)
- c) Inflasi campuran (*mixed inflation*). Inflasi ini mempunyai unsur baik inflasi permintaan maupun inflasi penawaran.⁶

f. Inflasi Perspektif Ekonomi Islam

Menurut teori, inflasi tidak bisa dihapuskan dan diberhentikan. Akan tetapi, kecepatan inflasi bisadibendungseminimal mungkin. Pemikir ekonomi Islam, Al-Maqrizi sudah lebih jauh memiliki konsep

⁵ Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* Edisi ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 424-425.

⁶ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, 187.

pemikiran mengenai uang dan inflasi. Al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi adalah sebuah fenomena alam yang melanda kehidupan penduduk seluruh dunia darizaman dulusampai sekarang.

Berdasarkan aspek penyebabnya Al-Maqrizi mengklasifikasikan inflasi dalam dua bagian, yaitu inflasi yang diakibatkan oleh aspek alamiah dan inflasi yang diakibatkan oleh kelalaian manusia. Inflasi alamiah yaitu inflasi yang diakibatkan oleh beragam aspek alami yang tidak dapat di jauhi seseorang. Al-Maqrizi berpendapat ketika terjadi bencana alam, kegagalan panen pasti akan dialami masyarakat yang mengakibatkan beraneka ragam bahan makanan dan hasil bumi menurun secara tajam, sehingga mengakibatkan terjadinya kelangkaan. Sedangkan aspek penentu inflasi disebabkan oleh kelalaian manusia (*human error*), yaitu kecurangan dan manajemen yang tidak memadai, pajak yang melampaui batas, dan melonjaknya peredaran mata uang fulus. Oleh sebab itu, inflasi dapat dikurangi dengan cara memperbaiki aspek *human error* seperti kecurangan, dan peredaran mata uang.⁷

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh pakar ekonomi islam klasik, sebenarnya dalam islam ada jalan keluar yang dapat ditempuh guna mengurangi laju inflasi. Contohnya saja menurut pakar al-Ghazali berpendapat bahwa, pemerintah harus menjaga konstannya nilai mata uang. Pemakaian uang yang tidak bersumber dari logam mulialayaknyaemas dan perak dengan jalan mencetak fulus, di izinkan oleh al-Ghazali dengan batasan pemerintah harus memperhatikan ketetapan nilai tukarnya dan pemerintah menegaskan tidak adanya pertaruhan dalam hal perniagaan uang.

Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa, dia juga memiliki jalan keluar mengenai permasalahan inflasi. Merosotnya nilai mata uang dan terbitan uang yang berlebihan sangat diperhatikan dan dilarangnya. Ia berargumen, pemerintah sebaiknya menerbitkan uang

⁷ Adiwarmar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi ketiga*, 424-426.

dengan nilai yang jujur sesuai pembayaran yang telah dilakukan masyarakat dan agar tidak menjadikan kezaliman kepada mereka. Kesimpulannya, Ibnu Taimiyah mendesak agar percetakan uang sesuai dengan pembayaran dalam bidang yang kongkret.

Beberapa alternatif untuk mengurangi laju inflasi sebagaimana dikemukakan oleh Husain Shahathah yaitu:

- a) Pembaharuan terhadap struktur keuangan yang ada saat ini dengan cara mencampurkan antara jumlah uang dengan jumlah produksi.
- b) Memfokuskan dalam berbelanja dan mencegah tindakan bfoya-foya dengan suatu hal yang kurang berfaedah.
- c) Mencegah penimbunan harta dan mendesak untuk menginvestasikannya.
- d) menambah produksi dengan memberi motivasi kepada masyarakat secara materil dan moral.⁸

2. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga kerja

Pembangunan ekonomi tentunya memerlukan tenaga kerja, karena dengan tenaga kerja yang ahli dibidangnya akan dapat menyongsong pembangunan yang ada. Meskipun peralatan sekarang ini sudah semakin lengkap dan moderen, peran tenaga kerja tetaplah penting karena, tanpa adanya tenaga kerja yang mengoperasikannya maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Jadi, dalam pembangunan masalah tenaga kerja dan sumber daya manusia (*human resources*) perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah.

Menurut Mulyadi Subri mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada

⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 312-313.

permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁹

Menurut Malayu S. P. Hasibuan tenaga kerja yaitu semua orang yang sedang beraktifitas atau mencari kesibukan guna memperoleh imbalan dan sanggup bekerja serta sesuai kaidah karyawan dalam suatu daerah.¹⁰ Pengertian lain tenaga kerja (labor) dalam bidang ekonomi tidaklah sekedar manusia yang bisa mencangul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan yang bersifat jasmani. Akan tetapi mempunyai arti yang lebih luas sebagai *humanresources* sumber daya manusia. Setiap orang yang mampu menciptakan benda dan pelayanan guna melengkapi keperluan diri atau untuk dikonsumsi masyarakat dan sudah memasuki usia bekerja (15) tahun disebut tenaga kerja.

Simanjuntak menggolongkan tenaga kerja kedalam dua bagian yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari kalangan yang sudah bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Kalangan yang tidak termasuk kedalam angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, kalangan yang mengatur rumah tangga dan golongan lain yang menerima penghasilan.¹¹

Berdasarkan BPS, masyarakat yang sudah berumur 15 tahun keatas dapat digolongkan menjadi tenaga kerja. Bisa disebut tenaga kerja dengan syarat mereka sedang menjalankan pekerjaan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan penghasilan serta sekurang-kurangnya telah bekerja selama satu jam secara terus-menerus.¹²

⁹ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 59.

¹⁰ Malayu S. P. Hasibuan, *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia* (Bandung: Armico, 1987), 91.

¹¹ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 78.

¹² “Badan Pusat Statistik,” diakses pada 22 November, 2019. <https://jateng.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>.

b. Teori-Teori Tenaga Kerja

Manusia dijadikan sebagai aspek produksi yang penting untuk menentukan kesejahteraan bangsa-bangsa sesuai dengan Teori Adam Smith yang berhubungan dengan tenaga kerja. Argumentasinya, alam (tanah) tidak akan mendatangkan manfaat bagi manusia jika tidak ada tenaga kerja yang bisa mengolahnya dengan baik. Smith juga memandang bahwa awal mulanya pertumbuhan ekonomi ini didasarkan atas distribusi sumber daya manusia yang efektif. Dengan definisi lain, distribusi tenaga kerja yang efisien menjadi ketentuan yang wajib untuk pertumbuhan ekonomi.¹³

c. Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

Al-Syaibani mendeskripsikan *Al-Kasb* (kerja) sebagai mencari perolehan harta melalui berbagai cara yang halal. Dalam ilmu ekonomi, aktivitas demikian termasuk dalam aktivitas produksi. Definisi ini mengindikasikan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas produksi dalam Islam adalah berbeda dengan aktivitas produksi dalam ekonomi konvensional. Perlu diingat bahwa tidak semua kegiatan yang membuahkan barang atau jasa disebut sebagai kegiatan produksi dalam ekonomi Islam, hal ini dikarenakan kegiatan produksi sangat terpaut kuat dengan halal-haramnya suatu barang atau jasa serta cara mendapatkannya.¹⁴ Dalam ajaran Islam manusia berkewajiban untuk mensejahterakan dunia, menyertakan dan memperluas aset yang telah dititipkan oleh Allah untuk memenuhi keperluan diri yang sesuai dengan konsep kerja sebagai faktor produksi yang didasari dengan istikhlaf.

Suatu upaya dan pertimbangan yang dikerjakan oleh tubuh dan akal guna memperoleh upah sesuai dengan apa yang telah dilakukan disebut dengan tenaga kerja. Tidak terkecuali jenis pekerjaan tersebut dilakukan dengan fisik ataupun pikiran. Sebagai suatu aspek

¹³ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 79.

¹⁴ Adiwarnan Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 257.

produksi, tenaga kerja mempunyai peran yang cukup dominan. Sebab seluruh kekayaan alam tidak akan bermakna jika tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para karyawan. Kekayaan alam yang melimpah jika tidak di manfaatkan dengan baik akan menjadikan sia-sia.

Bekerja dan memproduksi barang guna memenuhi kebutuhan pribadi maupun orang lain, apalagi mewujudkannya sebagai sebuah keharusan atas orang-orang yang kuatsangat dianjurkan dalam Islam dan pastinya Allah akan memberi balasan yang setara dan sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.¹⁵ Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya :Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹⁶

Kitab suci Al-Qur'an memandang betapa pentingnya produksi kekayaan negara, dengan memberi penegasan lebih pada tenaga manusia.¹⁷ Perihal tersebut terdapat pada surat An-Najm ayat 39:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

¹⁵ Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 227.

¹⁶ Al-Qur'an, An-Nahl ayat 97, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Sygma, 2009), 278.

¹⁷ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), 249.

Artinya: *dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*¹⁸

Diterangkan dalam ayat tersebut bahwasanya satu-satunya jalan dalam memperoleh sesuatu dari alam ini adalah dengan bekerja keras. Kesuksesan dan harta manusia dari alam ini tergantung dengan upaya yang telah dilakukannya. Makin giat dia berusaha maka akan meningkat pula pendapatan yang didapatkan.

Memilih tenaga kerja yang sesuai pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis sangat dianjurkan dalam islam.¹⁹ Allah berfirman dalam surat Al-Qashash ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتِ
الْقَوِيَّ الْأَمِينُ ۖ ٢٦

Artinya: *salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".*²⁰

Pemahaman kekuatan di sini bisa tidak sama sesuai dengan perbedaan jenis pekerjaan, kewajiban dan tanggung jawab yang dipikulnya. Ibnu Taimiyah mengatakan, "definisi kekuatan berada berdasarkan ruang yang melingkupinya.

Menentukan kedisiplinan dan layak tidaknya seorang tenaga kerja merupakan aspek yang harus

¹⁸ Al-Qur'an, An-Najm ayat 39, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Sygma, 2009), 527.

¹⁹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 106.

²⁰ Al-Qur'an, Al-Qashash ayat 26, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Sygma, 2009), 388.

dilakukan. Pernyataan tersebut dapat dimaknai dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.²¹

d. Hak Tenaga Kerja

Pada hakikatnya dalam islam meyakini bahwa kekayaan bisa didapatkan melalui usaha dan modal. Akan tetapi tenaga kerja secara ukuran dipandang mempunyai peran yang lebih kecil, maka di dalam Islam memutuskan untuk memetapkan beberapa aturan untuk menjamin haknya. Hak-hak tenaga kerja pada aslinya adalah tanggung jawab majikan dan begitu pula sebaliknya.

Wewenang tenaga kerja meliputi: tidak boleh diperlakukan dengan semena-mena, berhak menerima gaji/upah sesuai dengan apa yang telah dikerjakan (senantiasa dimuliakan dan dihormati). Semua wewenang tersebut telah disediakan dalam Islam untuk tenaga selama empat belas abad lebih sebelum adanya rancangan tentang wewenang tenaga kerja, tidak adanya persatuan tenaga kerja, tidak adanya dokumen pengakuan, tidak adanya kegiatan tenaga kerja dan rancangan tentang perundingan bersama.²²

e. Kewajiban Tenaga Kerja

Tanggung jawab tenaga kerja pada mulanya adalah wewenang majikan. Tanggung jawab utama tenaga kerja yaitu menyanggupi setiap tanggung jawab yang telah disepakati sebelumnya. Mereka harus tekun mengerjakan kemampuan selaras dengan ketentuan pekerjaan secara baik dan dapat dipercaya. Mereka juga harus mengerahkan kepedulian serta tanggung jawab dengan pekerjaannya. Apabila mereka diberi training guna peningkatan keahlian dan kompetensinya, maka mereka harus setulus hati memetik makna dari kesempatan training itu dan tersebut dan menjalani semua cara untuk menambah pengetahuan dan kinerjanya.

kehatan fisik sangat berpengaruh terhadap kemampuan buruh. Buruh yang sehat dan kuat akan lebih bermanfaat dan berdaya gunaketimbang buruh yang

²¹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, 106.

²² Muhammad Sharif Caudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, terj. Suherman Rosyidi (Jakarta: Kencana, 2012), 192-193.

lemah dan sakit-sakitan. Begitu juga buruh yang amanahserta jujur yang sadarakan pekerjaannya semakin komplit dan semakin konsisten jika dibandingkan dengan buruh yang tidak jujur.

Kesimpulannya, seorang buruh hendaknya sehat jasmaniserta amanah dan wajib melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik mungkin sesuai dengan anjuran majikan.²³

3. Indeks Pembangunan Manusia

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan ekonomi hanya menuliskan kenaikan penghasilan komoditas dan pelayanan menurut lokal saja, sedangkan pembangunan berukuran lebih luas dari kenaikan pertumbuhan ekonomi. Manusia seharusnya merupakan hakikat tujuan pembangunan, bukan hanya “kue pembangunan” dan “pembangunan kue”. Sulit dikatakan ada pembangunan bila kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan masih substansial.

HDI (*Human Development Index*) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu parameter terkenal yang digunakan untuk menakar kemampuan pembangunan manusia. IPM berupaya menakar kemampuan pembangunan manusia dengan skala 0 (sebagai ukuran pembangunan manusia yang terbawah) sampai 1 (pembangunan manusia yang teratas). Menurut Mudrajad Kuncoro IPM ialah indeks campuran dari tiga parameter: *longevity* sebagai takaran harapan hidup, pengetahuan (*knowledge*) yang ditakar dengan campuran melek huruf dewasa (berbobot tiga per empat) dan campuran dari daya pikir pendidikan tinggi primer, sekunder, tersier bruto (berbobot sepertiga), dan standar hidup layak (*decent standard of living*) sebagaimana diukur dengan PDB riil per kapita dan dinyatakan dalam PPP\$.²⁴

²³ Muhammad Sharif Caudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, 195-196.

²⁴ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, terj. Yayat Sri Hayati, dkk., (Jakarta: Erlangga, 2010), 146-148.

b. Konsep Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia berdasarkan UNDP adalah jalan memperbesar seleksi penduduk (*peoples choice*). Dari beraneka ragam seleksi, terdapat 3 seleksi yang dirasa amat berarti yaitu: panjang umur dan sehat, berpendidikan, dan standar-standar hidup yang layak. Seleksi lainnya yang dirasa berkontribusi untuk tiga seleksi di atas adalah bebas berpolitik, hak asasi manusia, dan penghormatan hak pribadi.

Indeks pembangunan manusia adalah indeks campuran yang dipakai untuk menghitung penerimaan rata-rata suatu negara dengan tiga masalah utama pembangunan manusia, diantaranya lamanya hidup yang ditakar menggunakan harapan hidup, tingkat pendidikan yang hidup yang ditakar menggunakan angka huruf melek pada penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah, serta tingkat kehidupan layak yang ditakar dengan pengeluaran rata-rata.

Rumus yang dipakai dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia yaitu:

$$IPM = \frac{1}{3} (\text{Indeks X1} + \text{Indeks X2} + \text{Indeks X3})$$

Keterangan:

X1: Lamanya hidup

X2: Tingkat pendidikan

X3: Standar hidup layak yang menggunakan indikator kemampuan daya beli.²⁵

4. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dimaknai sebagai sistem perkembangan situasi perekonomian secara berkelanjutan ke arah yang makin positif dalam waktu tertentu pada suatu negara. Terdapat tiga unsur utama yang dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu bertambahnya stok komoditas secara

²⁵ Nur Baeti, "Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011" *Economics Development Analysis Journal* 2, no 3 (2013): 91.

berkelanjutan, teknologi maju sebagai unsur utama yang menyebutkan taraf pertumbuhan dan menyediakan berbagai macam barang kepada penduduknya, dan pemakaian teknologi yang menyeluruh dan efisien perlu disesuaikan pada sektor kelembagaan dan ideologi, agar pembaruan dari IPTEK bisa digunakan dengan baik.²⁶

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Arsyad berpendapat bahwa, pertumbuhan ekonomi yaitu suatu peningkatan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memperdulikan peningkatan itu banyak maupun sedikit dari jenjang pertumbuhan penduduk maupun berlaku atau tidaknya perputaran sistem ekonomi.²⁷

Menurut Sadono Sukirno (2015), pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yaitu pertambahan pajak produk komoditas maupun pelayanan yang aktif dalam sebuah negara, sebagaimana perkembangan serta banyaknya perakitan komoditas perusahaan, pertumbuhan prasarana, meningkatnya total sekolah, meningkatnya kreasi dalam bidang pelayanan, serta pertumbuhan penghasilan komoditas persediaan. Berikut adalah cara untuk mengetahui besarnya pertumbuhan ekonomi:

$$g = \frac{PN_{riil} - PN_{riil\ 0}}{PN_{riil\ 0}} \times 100$$

Namun, jika hanya memanfaatkan beraneka macam bahan produk tentunya akan amat sukar dalam memprediksi pertumbuhan ekonomi yang telah diraih. Maka dari itu, dalam memprediksi secara global tentang pertumbuhan ekonomi yang diraih oleh negara, takaran yang senantiasa dipakai yaitu taraf pertumbuhan penghasilan kongkret yang diraih.²⁸

²⁶ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, 231.

²⁷ Aziz Septiatin, dkk., "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Jurnal I-Economic* 2, no 1 (2016): 55.

²⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 423.

c. Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Sepanjang dua puluh tahun silam, pokok kepedulian ekonomi dunia diarahkan kepada beragam usaha untuk menaikkan pertumbuhan penghasilan dalam negeri kongkret. Beberapa pakar ekonomi melihat jika pertumbuhan penghasilan kongkret bisa berfungsi sebagai takaran kemampuan (*performance*) perekonomian pada sebuah negara. Maka dari itu, pengetahuan mengenai karakter-karakter dan asal mula berlangsungnya pertumbuhan ekonomi amatlah berguna untuk dipelajari. Pada tahap ini, dijelaskan ide dasar teori pertumbuhan ekonomi dengan memakai bentuk diagnosis peluang produksi wajar guna mengetahui kualitas, struktur, dan pertumbuhan pengeluaran dalam negeri.

Ada empat aspek mendasar yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negaradiantaranya:

- a) Penambahan modal, meliputi seluruh investasi baru berwujudlahan, mesin-mesin, dan tenaga kerja
- b) Pertambahan penduduk
- c) Perkembangan teknologi
- d) Sumber daya institusi (sistem kelembagaan).²⁹

Pakar ekonomi aliran klasik sudah sejak lama dan berkesinambungan mendalami tanda-tanda pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, amat baik untuk mengetahui pemikiran mereka tentang aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada pengkajian teori produksi, kita telah diperkenalkan dengan perbandingan produksi Klasik simpel:

$$Q = f(K, L)$$

Di mana:

Q = Output

K = Barang modal

L = Tenaga kerja

²⁹ Lincollin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2010), 269-270.

Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi (kajian makro), model Klasik ini dikembangkan lagi dengan perbandingan,

$$Q = f(K, L, T, U, M, W, I)$$

di mana:

$$\begin{array}{ll}
 Q = \text{Output atau PDB} & U = \text{Uang} \\
 K = \text{Barang modal} & M = \text{Manajemen} \\
 L = \text{Tenaga kerja} & W = \text{Kewirausahaan} \\
 & \quad \quad \quad (\textit{entrepreneurship}) \\
 T = \text{Teknologi} & I = \text{Informasi}
 \end{array}$$

$$aQ/aK; aQ/aL; aQ/aT; aQ/aU; aQ/aM; aQ/aW; aQ/aI \geq 0$$

Persamaan di atas sama secara simpel menunjukkan unsur-unsur penentu pertumbuhan ekonomi. Secara simpel unsur-unsur yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:

a) Barang Modal

Supaya ekonomi naik, persediaan komoditas seharusnya dilebihkan. Harus diperhatikan bahwa pertumbuhan ekonomi baru bisa terjadi bila investasi bersih > 0 . Karena bila investasi bersih $= 0$, dapat diartikan bahwa perekonomian hanya bisa memproduksi barang pada taraf yang sama. Apabila dalam peningkatan kapasitas komoditas persediaan diimbangi dengan pengembangan karakter tentunya akan semakin baik.

b) Tenaga Kerja

Hingga kini terkhusus di negara tengah berkembang, tenaga kerja masih menjadi unsur produksi yang menonjol. Peningkatan tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan.

c) Teknologi

Dengan teknologi yang semakin canggih, hal ini pastinya dimanfaatkan dengan baik bagi para pengusaha guna memasarkan produk-produknya sehingga dapat meningkatkan *output* guna menunjang pertumbuhan ekonomi.

d) Uang

Uang masih menjadi suatu kontribusi dan peran utama dalam perekonomian modern atau dengan kata lain uang bisa diibaratkan sebagai darah dalam tubuh manusia. Tidak heran lagi bila semakin banyak uang yang dipakainya teknik produksi, semakin tinggi *output* yang diperoleh. Namun dengan nilai uang tetap, bisa diperoleh *output* yang lebih banyak bila diterapkan dengan tepat. Jadi, bisa ditarik kesimpulan jika uang dapat menyumbang peranan bagi pertumbuhan ekonomi, selagi tepat penerapannya.

e) Manajemen

Komposisi manajemen yang baik, akan lebih bermanfaat daripada berlimpahnya persediaan barang, uang yang banyak dan teknologi yang canggih.

f) Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Untuk sementara, kewirausahaan cukup diartikan sebagai keahlian dan keberanian menerima resiko untuk mendapatkan laba. Keberanian ini tentunya tidak sembarangan, karena pengusahaan sudah memperkirakan dengan mendalam jika *input* yang dikombinasikan akan membuahkan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat, serta menjadi barang dan jasa yang diinginkan masyarakat. Wirausahawan berperan besar dalam meningkatkan perekonomian sesuai dengan sejarah perkembangan perekonomian pada negara maju.

g) Informasi

Ketentuan agar pasar berguna sebagai media distribusi sumber daya ekonomi yang baik yaitu dengan tersedianya penjelasan yang lengkap dan simetris. Gagalnya pasar menggambarkan dampak tidak terpenuhinya paham tersebut. Berdasarkan teori ekonomi tentang ketentuan kegiatan pembaharuan di Indonesia berbentuk keterbukaan dan independensi informasi benar adanya. karena, semakin banyak, akan semakin benar dan semakin sebanding perputaran informasi, seorang tokoh ekonomi bisa mengambil kesimpulan dengan lebih cepat dan lebih baik, serta menjadikan distribusi sumber daya ekonomi makin

baik. Dengan sumber daya yang sama, didapatkan hasil yang lebih banyak. Informasi sangat mendorong pertumbuhan ekonomi.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan *output* penelitian yang sudah pernah dilakukan seseorang sebelumnya, maka dapat dijadikan dasar dan membantu dalam penelitian ini yaitu:

1. Siwi Nur Indriyani (2016) tentang “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015”.

Studi yang telah dilakukan Siwi Nur Indriyani Santi Nurmainah menyatakan jika (a) Terdapat hubungan antara pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2005-2015, (b) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2005-2015 atas Inflasi dan Suku Bunga memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan Inflasi dengan Suku Bunga memiliki hubungan yang lemah, (c) Inflasi dan Suku Bunga mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2005-2015.³¹

Adapun perbedaan penelitian Siwi dengan penelitian ini yaitu terdapatnya variabel bebas lain yaitu Suku Bunga, lokasi penelitian yang dilakukan di Indonesia dan waktu yang diteliti yaitu pada periode 2005-2015.

2. Nurul Fitriani (2018), “Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2007-2015”.

Studi yang telah dilakukan Nurul Fitriani menyatakan jika a) Tenaga Kerja mempunyai t -hitung = 1,899386 dengan probabilitas = 0,0644 < 0,10 maka bisa ditarik kesimpulan jika variabel Tenaga Kerja berdampak penting terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY, (b) Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai t -hitung = 4,424666

³⁰ Prathama Raharja dan Mandala Marung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 144-147.

³¹ Siwi Nur Indriyani, “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015,” *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 4, no. 2 (2016): 9-10.

dengan probabilitas $0,0001 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan jika variabel pengeluaran Pemerintah berdampak penting terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY.³²

Adapun perbedaan penelitian Nurul Fitriani dengan penelitian ini adalah adanya variabel bebas lainnya yaitu Pengeluaran Pemerintah, lokasi penelitian yang dilakukan di Provinsi DIY dan waktu yang diteliti yaitu pada Tahun 2007-2015.

3. Santi Nurmainah (2013), “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah)”.

Studi yang telah dilakukan Santi Nurmainah menyatakan jika (a) Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang efektif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah, (b) Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah, (c) Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap Kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.³³

Adapun perbedaan penelitian Santi Nurmainah dengan penelitian ini adalah adanya variabel bebas lainnya yaitu Belanja Modal Pemerintah Daerah, penambahan variabel terikat Kemiskinan, dan waktu yang diteliti yaitu pada periode 2003-2012.

4. Azis Septiatin, Mawardi, dan Muhammad Ade Khairur Rizki (2016), “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

³² Nurul Fitriani, “Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2007-2015,” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7, no.1 (2018): 48.

³³ Santi Nurmainah, “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah),” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 20, no. 2 (2013): 139.

Studi yang telah dilakukan Azis Septiatin, dkk., menyatakan jika (a) Inflasi tidak mempunyai pengaruh bermakna pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Kejadian tersebut bisa dilihat dari besarnya uji t dengan signifikansi = $0,1935 > 0,05$, (b) Adanya dampak positif dan signifikan antara Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Kejadian tersebut bisa dilihat dari besarnya uji t dengan signifikansi $0,0191 < 0,05$.³⁴

Adapun perbedaan penelitian Azis Septiatin, Mawardi, dan Muhammad Ade Khairur Rizki dengan penelitian ini adalah adanya variabel bebas lainnya yaitu Pengangguran, lokasi penelitian yang dilakukan di Indonesia dan waktu yang diteliti yaitu pada periode 2011-2015.

5. Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna, "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali".

Studi yang telah dilakukan Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna menyatakan jika (a) Besarnya t-hitung $<$ t-tabel pada variabel Indeks Kesehatan = $-1,904 < 1,991$ dan taraf signifikansi = $0,06 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Maka bisa ditarik kesimpulan jika variabel Indeks Kesehatan secara segmental tidak berdampak signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali, (b) Pada variabel Indeks Pendidikan besarnya t-hitung $>$ t-tabel = $8,21 > 1,991$ dan mempunyai nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga bisa ditarik kesimpulan jika variabel Indeks Pendidikan mempunyai dampak positif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali, (c) Pada variabel Indeks Daya Beli besarnya t-hitung $>$ t-tabel = $5,419 > 1,991$ dan mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Indeks Daya Beli secara segmental mempunyai pengaruh positif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.³⁵

³⁴ Azis Septiatin, dkk., "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,": 62.

³⁵ Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna, "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3, no. 3 (2014): 112.

Adapun perbedaan penelitian Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna dengan penelitian ini adalah adanya pembahasan yang lebih mendalam mengenai Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia, lokasi penelitian yang dilakukan di Provinsi Bali dan waktu yang diteliti yaitu pada periode 2004-2012.

C. Kerangka Berfikir

Berikut ini dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Pengaruh Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya tidak semua inflasi mempunyai dampak negatif bagi perekonomian. Lebih-lebih bila inflasi berjalan dengan perlahan atau kurang dari 10%. Dengan inflasi yang rendah tentunya malah bisa menggenjot berlangsungnya pertumbuhan ekonomi. Sebab, dengan adanya inflasi akan menambah antusiasme pengusaha, agar bisa memperbanyak lagi produksinya. Inflasi bisa berpengaruh negatif bila mempunyai nilai di atas 10%. Penambahan tingkat inflasi menggambarkan terjadinya pertumbuhan perekonomian, akan tetapi dalam periode yang lama tingkat inflasi yang besar justru akan berdampak negatif.³⁶

b. Pengaruh Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dengan bertambahnya kuantitas sumber daya manusia tentunya *output* yang diperoleh akan naik dan nantinya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pendapat “Solow-Swan”, pertumbuhan ekonomi terpaat pada tersajinya komponen-komponen produksi yaitu masyarakat, buruh, penambahan modal serta tahap perkembangan teknologi. Dalam teorinya tersebut, dia mengatakan bahwa komponen tenaga kerja dapat memajukan pertumbuhan ekonomi.³⁷

³⁶ Aziz Septiatin, dkk., “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,”: 53.

³⁷ Nurul Fitriani, “Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2007-2015,”: 47.

c. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi

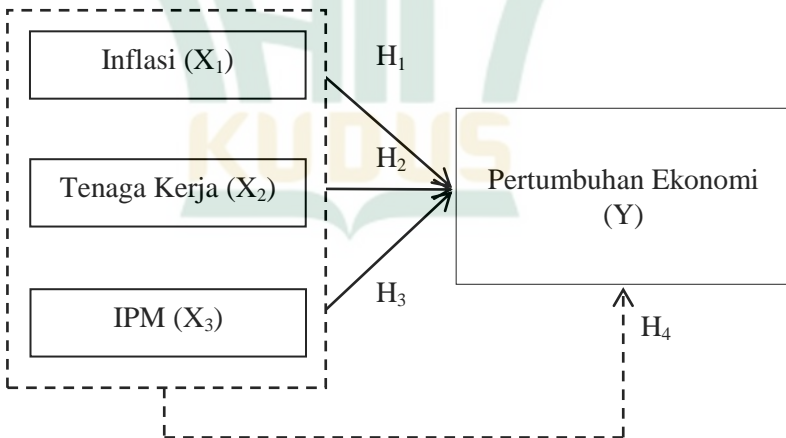
Pembangunan manusia menggambarkan suatu parameter tercapainya pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jenjang pembangunan manusia yang besar akan menjadi penentu keterampilan masyarakat untuk menerima serta mengolah hasil pertumbuhan ekonomi, baik berupa teknologi ataupun institusi sebagai media yang vital guna menggapai pertumbuhan ekonomi.³⁸

d. Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dengan adanya inflasi yang ringan atau kurang dari 10%, bertambahnya kuantitas sumber daya manusia dan tingkat pembangunan manusia yang tinggi maka akan memungkinkan tercapainya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Berdasarkan diskripsi tersebut, bisa dilihat kerangka pemikiran penelitian korelasi antara variabel bebas dan terikat yang dipakai untuk penelitian ini yaitu:

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



Sumber : Kajian teori

³⁸ Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna, “Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali,”: 107.

- Keterangan:** ———→ Uji secara parsial (uji t) berguna untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara individu.
- Uji secara simultan (uji F), berguna untuk melihat secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

D. Hipotesis

Penelitian menunjukkan hipotesis dari Inflasi, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018 sesuai dengan tinjauan dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono, inflasi dimaknai sebagai kecondongan dari harga-harga yang bertambah secara menyeluruh serta berkelanjutan. Tidak bisa disebut inflasi apabila melonjaknya harga dari satu atau dua barang saja, melainkan bila terjadi kelonjakannya lebih merata dan mempengaruhi harga barang-barang lainnya.³⁹ Penambahan tingkat inflasi menggambarkan terjadinya pertumbuhan perekonomian, akan tetapi dalam periode yang lama tingkat inflasi yang besar justru akan berdampak negatif.⁴⁰

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwi Nur Indriyani bahwa terdapat hubungan antara pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2005-2015.⁴¹

³⁹ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*, 155.

⁴⁰ Aziz Septiatin, dkk., "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,": 53.

⁴¹ Siwi Nur Indriyani, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015,": 9-10.

H1 = Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018

2. Pengaruh Tenaga Kerjaterhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Mulyadi Subri mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁴² Tenaga kerja mutlak diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi karena bagaimanapun lengkapnya serta moderennya alat peralatan yang digunakan jika tidak didampingi dengan tenaga kerja manusia maka tidak akan ada manfaatnya.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriyani yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.⁴³

H2 = Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusiaterhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Mudrajad Kuncoro IPM ialah indeks campuran dari tiga parameter: *longevity* sebagai takaran harapan hidup, pengetahuan (*knowledge*) yang ditakar dengan campuran melek huruf dewasa (berbobot tiga per empat) dan campuran dari daya pikir pendidikan tinggi primer, sekunder, tersier bruto (berbobot sepertiga), dan standar hidup layak (*decent standard of living*) sebagaimana diukur dengan PDB riil per kapita dan dinyatakan dalam PPP\$.⁴⁴ Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan

⁴² Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 59.

⁴³ Nurul Fitriyani, "Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2007-2015," : 48.

⁴⁴ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, terj. Yayat Sri Hayati, dkk., 146-148.

mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santi Nurmainah yang menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh signifikan dan berkorelasi positif pada Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.⁴⁵

H3 = Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018

4. Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan Inflasi, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia menjadi pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018.

H4 = Inflasi, Tenaga Kerja dan Indeks pembangunan Manusia signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018.

⁴⁵ Santi Nurmainah, “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah),”: 139.